

## PEMENUHAN KEBUTUHAN KASIH SAYANG LANSIA UPT PSLU BLITAR DI TULUNGAGUNG

### *(Love And Belonging Fulfilment Elders at UPT. PSLU Blitar in Tulungagung )*

**Mochamad Shofaul Qulub**

Poltekkes Kemenkes Malang, Jl Besar Ijen No 77C Malang

e-mail: qulub\_mochamad@yahoo.co.id

**Abstract:** *Love and belonging is one of the needs in the Maslow hierarchy. Elders felt lonely when peoples at home busy at work and spending much time outdoor. Although every needed fulfill but elders felt lost of love and belonging from their family. The purpose of this study was determine love and belonging needs of elders in UPT PSLU Blitar in Tuluangagung by 4 parameters there are: communication with positive feelings, respect each other a happy business, providing the opportunity or freedom, and self-control or attention. Method: Research design was descriptive design. Research sample was 44 by using purposive sampling. Data collected on March to May 2014 by questionnaires love and belonging needs of elders. Results: The result showed that good love and belonging fulfillment 70.5% (31 elders), the fulfillment of the needs love and belonging enough about 27.3% (12 elders), and 2.3% (1 elders) needs less fulfilled. Discuss: Based of this study are expected to provide optimal services to the elders at UPT.PSLU Blitar in Tulungagung specially for elders who have less of love and belonging fulfilled.*

**Keywords:** *Love and belonging, elders.*

Proses menua merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Nugroho, 2000). Pada lansia terjadi perubahan-perubahan fisik yaitu sel, sistem persyarafan, sistem pendengaran, sistem penglihatan, sistem kardiovaskuler, sistem pengaturan temperatur suhu tubuh, sistem respirasi, sistem gastrointestinal, sistem genitourinaria, sistem endokrin, sistem kulit, dan sistem muskuloskeletel (Constantinidies dalam Nugroho, 2000).

Meskipun pada lansia terjadi perubahan-perubahan fisik organ tubuh dan menderita penyakit-penyakit yang berhubungan dengan pola hidup lansia terdapat pemenuhan kebutuhan hidup lansia agar tetap sehat dan tetap menjadi prioritas. Terdapat tujuh pemenuhan kebutuhan hidup yaitu makanan dengan menu seimbang (diet), olahraga teratur, tidak merokok, tidak minum-minuman keras narkoba, istirahat cukup, mengendalikan stress, dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan

seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia (Maulana, 2007).

Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia menyatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Sementara itu WHO mengatakan bahwa lanjut usia meliputi usia pertengahan yaitu kelompok usia 45-59 tahun (Nugroho, 2000) , Watson dalam Nugroho (2000) mengidentifikasi lanjut usia sebagai kelompok masyarakat yang mudah terserang kemunduran fisik dan mental.

Kantor Kementrian Koordinator Kesejahteraan Rakyat melaporkan, jika tahun 1980 usia harapan hidup (UHH) 52,2 tahun dan jumlah lansia 7.998.543 orang (5,45%) maka pada tahun 2006 menjadi 19 juta orang (8,90%) dan UHH juga meningkat (66,2 tahun). Pada tahun 2010 perkiraan penduduk lansia di indonesia akan mencapai 23,9 juta atau 9,77% dan UHH sekitar 67,4 tahun. Sepuluh tahun kemudian atau pada 2020 perkiraan penduduk lansia di indonesia mencapai 28,8 juta atau 11,34% dengan UHH sekitar 71,1 tahun. Sementara persebaran penduduk lansia menurut provinsi di Indonesia, presentase penduduk

lansia diatas 10% sekaligus paling tinggi ada di Provinsi DI Yogyakarta (13,04%), Jawa Timur (10,40%), dan Jawa Tengah (10,34%) berdasarkan sumber data dari Survei Ekonomi Nasional dan Badan Pusat Statistik RI (<http://www.kemsos.go.id>, diakses tanggal 30 Oktober 2013).

Untuk mempertahankan tingkat kesehatan merupakan suatu kebutuhan bagi semua golongan tingkat umur termasuk dengan kelompok lansia. Upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sebagai manusia, adalah dengan cara memenuhi kebutuhan dasar yang sangat vital. Pemenuhan kebutuhan dasar adalah hal-hal yang harus dipenuhi untuk mengembalikan tingkat kesehatan yang lebih optimal, kebutuhan dasar yang sering dikenal adalah menurut A.H. Maslow dibagi menjadi beberapa macam kebutuhan, yaitu mencakup kebutuhan fisiologis, rasa aman dan perlindungan, sosial dan kasih sayang, harga diri, serta pemenuhan aktualisasi diri. Masalah pemenuhan kebutuhan kasih sayang, adalah kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisiologi, dan kebutuhan akan keamanan menurut teori Hirarki Maslow.

Kasih sayang adalah salah satu kebutuhan dasar menurut hierarki Abraham Maslow, pemenuhan kebutuhan kasih sayang didasarkan pada perasaan positif yang ada pada pihak yang mencintai. (Prayitno, 2009). Stanley (2006) menjelaskan bahwa cinta/kasih sayang harus mencakup perasaan memiliki.

Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah tuntutan hidup memaksa orang-orang yang lebih muda bekerja lebih keras dan lebih banyak beraktivitas diluar rumah. Setelah bekerja keras, waktu luang merekapun lebih banyak dilakukan diluar rumah. Sementara orang tua mereka yang sudah lanjut usia harus tinggal dirumah, menjaga rumah setiap hari. Walaupun hidup serba berkecukupan, lanjut usia merasakan kehilangan miliknya yang paling akhir, yaitu rasa kasih sayang dari keluarga. Tetapi seiring berkembangnya zaman kepentingan dari anggota keluarga semakin banyak sehingga menimbulkan suatu keinginan untuk menitipkan lansia di panti jompo karena ketidak sanggupannya merawatnya (Sutarto T & Cokro I, 2008). Tetapi kenyataannya tinggal di

panti jompo tidak menyelesaikan masalah yang dialami lanjut usia, melainkan dapat menimbulkan perasaan terbuang atau tersingkir dari lingkungannya yang dapat menimbulkan hilangnya perasaan kasih sayang (Hanna & Ismail, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Abdul Salam pada Bulan April 2010, di PSTW Budi Luhur Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian ini secara keseluruhan adalah dengan presentase 97,2% aspek kebutuhan dasar fisiologis kategori baik presentase 95,2%. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan kategori baik presentase 85,7%. Kebutuhan soial, kasih sayang, memiliki dan dimiliki kategori baik presentase 95,2%. Kebutuhan harga diri kategori baik presentase 95,2%, Kebutuhan aktualisasi diri kategori baik presentase 97,6% ( diakses tanggal 31 Oktober 2013).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada hari rabu tanggal 16 Oktober 2013, dari hasil Wawancara dengan Ketua Penanggung Jawab di PSLU Tulungagung didapatkan hampir semua lansia terpenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, sandang, pangan dan papan, tapi belum terpenuhi untuk pemenuhan kebutuhan kasih sayang dalam kesehariannya. Ditambah oleh hasil wawancara dengan petugas yang bertanggung jawab di ruang Melati mengungkapkan bahwa lansia yang sangat membutuhkan kasih sayang sangat banyak terdapat pada lansia perempuan. Hal ini didukung dengan hasil studi pendahuluan terhadap 10 lansia di 5 wisma PSLU Tulungagung didapatkan data 10 lansia dari jumlah 80 lansia tampak terpenuhi kebutuhannya seperti, makan, minum, sandang, pangan dan papan, tetapi untuk pemenuhan kebutuhan kasih sayang dalam kesehariannya 8 dari 10 lansia belum terpenuhi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari rabu tanggal 16 Oktober 2013, dari hasil Wawancara dengan Ketua Penanggung Jawab di PSLU Tulungagung didapatkan hampir semua lansia terpenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, sandang, pangan dan papan, tapi belum terpenuhi untuk pemenuhan kebutuhan kasih sayang dalam kesehariannya. Ditambah oleh hasil wawancara dengan petugas yang bertanggung jawab di

ruang Melati mengungkapkan bahwa lansia yang sangat membutuhkan kasih sayang sangat banyak terdapat pada lansia perempuan. Hal ini didukung dengan hasil studi pendahuluan terhadap 10 lansia di 5 wisma PSLU Tulungagung didapatkan data 10 lansia dari jumlah 80 lansia tampak terpenuhi kebutuhannya seperti, makan, minum, sandang, pangan dan papan, tetapi untuk pemenuhan kebutuhan kasih sayang dalam kesehariannya 8 dari 10 lansia belum terpenuhi.

Tujuan umum penelitian adalah untuk menggambarkan kebutuhan kasih sayang lansia UPT PSLU Blitar di Tulungagung.

Manfaat dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan peneliti dalam mengetahui Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Kasih Sayang Lansia UPT PSLU Blitar di Tulungagung, bagi Institusi Pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kepastakaan dan memberikan sumbangan pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya, bagi UPT PSLU Blitar di Tulungagung, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan kasih sayang lansia, sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian diskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan gambaran pemenuhan kebutuhan kasih sayang lansia di UPT PSLU Blitar di Tulungagung.

Pada penelitian ini populasinya adalah semua lansia yang ada di PSLU Tulungagung pada bulan Maret – Mei 2014, sebesar 80 lansia. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dari penelitian ini sebanyak 44 lansia.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kebutuhan kasih sayang lansia UPT PSLU Blitar di Tulungagung. Penelitian dilakukan di UPT PSLU Blitar di Tulungagung pada bulan Maret 2014.

Pengolahan data melalui pengecekan kelengkapan data, skoring, dantabulasi data sesuai dengan variabel.

**HASIL PENELITIAN**

UPT PSLU Blitar yang bertempat di Tulungagung merupakan unit pelaksanaan teknis dinas sosial provinsi Jawa Timur yang melaksanakan tugas pelayanan rehabilitasi sosial lanjut usia.

**Tabel 1 Karakteristik lansia di UPT.PSLU Blitar di Tulungagung, Maret 2014**

No	Karakteristik	F	%
1	Jenis Kelamin		
	- Laki - laki	19	43
	- Perempuan	25	57
2	Umur		
	- 60 – 74 tahun	20	45
	- 75 – 90 tahun	24	55
3	Pernah sakit yang mengganggu aktifitas		
	- Pernah	21	47
	- Tidak Pernah	23	53
4	Tempat tinggal lansia sebelum masuk panti		
	- Di pinggir jalan raya	11	25
	- Bersama anak	11	25
	- Bersama keluarga lain	22	50
5	Alasan lansia masuk panti		
	- Dititipkan oleh anak/ keluarga	22	50
	- Keinginan sendiri	13	30
	- Dimasukkan dinas sosial	9	20

**Tabel 2 Pemenuhan kebutuhan kasih sayang pada lansia, UPT PSLU Tulungagung**

No	Kategori	f	%
1	Baik	31	70,5
2	Cukup	12	27,3
3	Kurang	1	2,3

**PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebanyak 70,5% (31 lansia) dengan pemenuhan kebutuhan kasih sayang baik, 27,3% (12 lansia) memiliki pemenuhan kebutuhan kasih sayang cukup, dan 2,3% (1 lansia) memiliki pemenuhan kebutuhan kasih sayang kurang. Menurut Titto sutarto & Ismul cokro (2008) yang menjelaskan bahwa lansia yang berfikir untuk tinggal menetap di panti jompo sejujurnya tidak menyelesaikan masalah

yang dialami lanjut usia akan timbul perasaan terbuang atau tersingkirkan dari lingkungan kasih sayang keluarga, berdampak kurangnya kebutuhan kasih sayang lansia ketika berada di panti sosial. Hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh kondisi mental dan lingkungan di panti sosial, sehingga dapat mengubah pola komunikasi menjadi baik, sehingga lansia dapat mudah membaaur, membina hubungan, dan interaksi / komunikasi antara individu maupun kelompok secara baik.

Bila dilihat dari parameter tentang pemenuhan kebutuhan kasih sayang lansia dimanaterdiri dari 4 komponen, yaitu pemenuhan kebutuhan/ komunikasi dengan perasaan positif, pemberian kesempatan / kebebasan, usaha membahagiakan / saling menghargai, pengendalian diri (Prayitno, 2009), dari jumlah responden 44 lansia diperoleh hasil :

#### **Komunikasi dengan perasaan positif**

Pada komponen ini terdiri dari empat item pernyataan. Diperoleh sebanyak 40,9 % (18 lansia) pemenuhan kebutuhan kasih sayang pada parameter pemenuhan kebutuhan / komunikasi dengan perasaan positif dalam kategori “Baik”, sebanyak 38,6 % (17 lansia) memiliki pemenuhan kebutuhan “Cukup”, dan sisanya sebanyak 20,5 % (9 lansia) memiliki pemenuhan kebutuhan “Kurang”. Kasih sayang merupakan pancaran perasaan dari seseorang yang ditujukan kepada orang lain yang didasarkan dengan perasaan positif untuk memenuhi kebutuhan kasih sayangnya. Dalam tindakan pemenuhannya, kebutuhan kasih sayang dapat terwujud melalui ketulusan, dan pemahaman secara empatik terhadap seseorang yang didasarkan pada komunikasi dengan perasaan positif, (Paryitno, 2009). Peneliti berasumsi bahwa dalam parameter komunikasi dengan perasaan positif, lansia dipengaruhi oleh kondisi psikologi (mental) atau keadaan lingkungan, dibuktikan ketika pengambilan data pada panti sosial. Lansia memiliki kondisi yang kondusif (keadaan mental dan lingkungan baik) sehingga data yang diperoleh menunjukkan hasil presentase baik, berbeda saat dilakukan studi pendahuluan keadaan lingkungan dan kondisi lansia kurang baik

(banyak konflik dalam ruangan tempat tinggal panti), sehingga didapatkan hasilnya kurang.

#### **Pemberian kesempatan /kebebasan**

Pada komponen ini terdiri dari empat item. Diperoleh sebanyak 75 % (33 lansia) pada parameter pemeberian kesempatan / kebebasan memiliki pemenuhan kebutuhan kasih sayang “Baik”, sebanyak 25 % (11 lansia) memiliki pemenuhan kebutuhan kasih sayang “Cukup”, dan sisanya tidak ada yang memiliki pemenuhan kebutuhan kasih sayang “Kurang”. Menurut Prayitno (2009), dijelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam proses memberi dan menerima kasih sayang. Kasih sayang yang sebenarnya justru memberikan kesempatan dan mengakui kebebasan pribadi pihak yang dicintai untuk mengekspresikan dirinya, menampilkan, mengembangkan dan mengaktualisasi dirinya. Peneliti berasumsi bahwa dalam memenuhi parameter pemberian kesempatan dan kebebasan, lansia di panti sosial juga mendukung pihak / lansia yang berada disekitarnya untuk mengembangkan dirinya sendiri. Dengan cara lansia tidak pernah memaksakan keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya, meberikan dukungan kepada lansia disekitarnya untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik, dari hubungan yang terjalin akan dapat menimbulkan rasa senang yang dapat mendorong timbulnya perasaan kasih sayang dari orang disekitarnya.

#### **Usaha membahagiakan**

Pada komponen ini terdiri dari empat item. Diperoleh sebanyak 22,7 % (10 lansia) pada parameter pemeberian kesempatan / kebebasan memiliki pemenuhan kebutuhan kasih sayang “Baik”, sebanyak 70,5 % (31 lansia) memiliki pemenuhan kebutuhan kasih sayang “Cukup”, dan sisanya sebanyak 6,8 % (3 lansia) memiliki pemenuhan kebutuhan kasih sayang “Kurang”. Usaha membahagiakan adalah suatu usaha seseorang agar mampu memberikan perasaan yang positif seperti senang, bahagia, kepada seseorang. Perasaan senang, dan bahagia merupakan buah dari hasil terpenuhinya kebutuhan kasih sayang, namun perasaan senang, dan bahagia dapat tumbuh melalui media atau cara – cara lain, seperti kerja bakti bersama, dan kerjasama dalam menyelesaikan

suatu permasalahan (Prayitno, 2009). Peneliti berasumsi bahwa pada parameter usaha membahagiakan, dipengaruhi oleh sikap lansia kepada orang yang berada atau bertempat tinggal disekitarnya bagaimana cara lansia untuk mendapatkan /memenuhi pemenuhan kebutuhan kasih sayang. Dengan cara lansia di panti sosial bergotong royong kerja bakti membersihkan ruangan tempat tinggalnya, sehingga didalam suatu kegiatan kerja bakti tersebut ada suatu interaksi, dimana dalam interaksi tersebut menghasilkan perasaan senang dan bahagia baik pada lansia yang memberi pertolongan maupun yang mendapat pertolongan. Sehingga pemenuhan kebutuhan kasih sayangnya dapat terpenuhi.

### **Pengendalian diri**

Pada komponen ini terdiri dari empat item. Diperoleh sebanyak 72,7 % (32 lansia) pada parameter pengendalian diri/memperhatikan memiliki pemenuhan kebutuhan kasih sayang “Baik”, sebanyak 22,7 % (10 lansia) memiliki pemenuhan kebutuhan “Cukup”, dan sisanya sebanyak 4,5 % (2 lansia) memiliki pemenuhan kebutuhan “Kurang”. Menurut Prayitno (2009), dalam pengendalian diri yang dimaksud adalah mampu berfikir, bertindak yang semata – mata untuk mengarahkan kepada hal yang bersifat positif atau baik. Sehingga dalam pengendalian diri ini dapat menimbulkan suatu perasaan kasih sayang yang keluar atau timbul dari sikap pengendalian diri lansia. Peneliti berasumsi bahwa pada parameter pengendalian diri dalam pemenuhan kebutuhan kasih sayang lansia dipengaruhi oleh sikap atau cara lansia dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berada dilingkungan panti sosial. Dengan cara lansia yang selalu mengingatkan sesama lansia lain tentang kewajiban dan apa yang harus dijalankan di panti sosial, sehingga dalam suatu interaksi tersebut timbul suatu perasaan kasih sayang dalam komunitas atau sesama individu yang berada di panti sosial.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 70,5 % (31 lansia) memiliki pemenuhan kebutuhan kasih sayang baik, sebanyak 29,5 % (12 lansia) memiliki

pemenuhan kebutuhan kasih sayang cukup, dan sebanyak 2,3 % (1 lansia) memiliki pemenuhan kebutuhan kasih sayang kurang.

#### **Saran**

Saran dari penelitian ini yaitu bagi instansi yang diteliti agar nantinya hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan kasih sayang, sehingga dapat memberi pelayanan optimal bagi lansia yang kebutuhan kasih sayangnya masih kurang.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dalam mempelajari tentang kebutuhan kasih sayang pada tingkat golongan umur lansia.

Bagi masyarakat umum agar nantinya hasil penelitian sebagai bahan tambahan informasi mengenai kebutuhan kasih sayang di PSLU Tulungagung. Tetapi peneliti mempunyai saran untuk keluarga yang memiliki atau masih tinggal bersama orang tua atau lanjut usia alangkah baiknya kita masih memiliki rasa hormat dan mampu menghargai lanjut usia, dengan cara apabila keluarga masih bisa merawat dan menjaga lansia lebih baik dirawat oleh keluarga sendiri dirumah. Karena kebahagiaan lanjut usia adalah ketika bisa berkumpul dan dekat dengan anggota keluarga.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hardywinoto, Tony. 2005. *Panduan gerontologi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat. A. Aziz Alimul, 2009, *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Nugroho, Wahyudi. 2000. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta : EGC.
- Nugroho, Wahyudi. 2008. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta : EGC.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Santoso, Hanna & Ismail, Andar. 2009. *Memahami krisis lanjut usia : uraian medis*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Sumartono. 2004. *Komunikasi Kasih Sayang*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Supratinya. 2010. *MazhabKetiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow* : Yogyakarta : KANISIUS (Anggota IKAPI).

Sutarto, Tito & Cokro, Ismul. 2008. *Pensiun Bukan Akhir Segalanya: Cara Cerdas Menghadapi Pensiun*. Jakarta : PT GramediaPustaka Utama.

Stanley, Mickey. 2006. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2* . Jakarta : EGC.

<http://www.kemensos.go.id/> diakses tanggal 30 Oktober 2013.

[http://www.ubaya.ac.id/content/articles\\_detail](http://www.ubaya.ac.id/content/articles_detail) diakses tanggal 27 Januari 2013.